

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM

Priska Septiana Ratna Sari

p.septianaratna@gmail.com

Khuzaini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the return on assets, dividend policy and debt to equity ratio against the stock price. Population in this research is food and beverage. The data that been used are financial statements and financial performance reports of food and beverage companies which is listed in the BEI in 2012-2016. The sample in this research consist of 11 food and beverage companies which have been chosen using purposive sampling method. The data analysis techniques that used in this research are multiple linear regression, and hypothesis test using t test with 0.05 significance value processed with using SPSS (Statistical Product and Service Solution). The result of F test shows that return on asset, dividend policy and debt to equity ratio have an influence on stock price. Hypothesis test (t test) that is return on asset, dividend policy have an effect on signifikan to share price, while debt to equity ratio has no significant influence to the stock price.

Keywords: *Return on asset, dividend policy, debt to equity ratio and stock price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on asset, kebijakan dividen dan debt to equity ratio terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan kinerja keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 11 perusahaan food and beverage yang telah dipilih menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan uji t dengan nilai signifikansi 0,05 yang diolah dengan SPSS (statistical product and service solution). Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa return on asset, kebijakan dividen dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap harga saham. Uji hipotesis (uji t) yaitu return on asset, kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : *return on asset, kebijakan dividen, debt to equity ratio, harga saham.*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan pasti membutuhkan modal untuk kelangsungan usahanya. Semakin mudah perusahaan mendapatkan modal semakin berdampak baik untuk perkembangan perusahaan. Untuk mempermudah perusahaan mendapatkan modal dari investor maka diperlukan pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang memperjual belikan surat berharga. Menurut Harjito dan Martono (2014:383) pasar modal merupakan suatu pasar dimana dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo. Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Surat berharga yang biasa di perjual belikan di pasar modal adalah saham.

Menurut Sunariyah (2011:127) saham adalah surat berharga sebagai bukti pernyataan atau kepemilikan individu atau institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT), pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari

perusahaan tersebut. Dengan demikian apabila seorang investor membeli saham, maka akan menjadi pemilik dan disebut pemegang saham perusahaan. Yang perlu di perhatikan oleh investor sebelum membeli saham adalah harga saham.

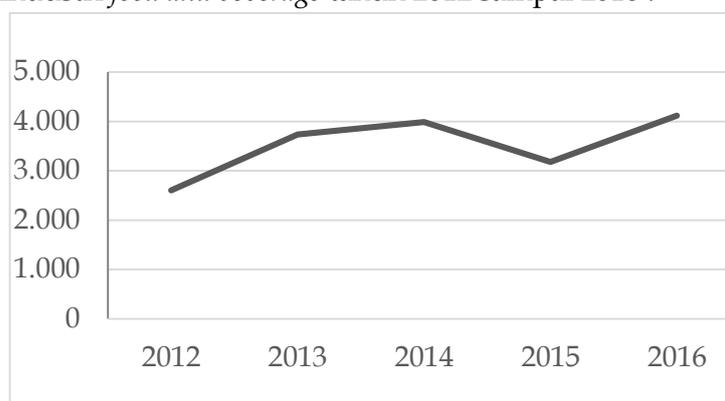
Zuliarni (2012) Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham. Maka dari itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mampu mempengaruhi kenaikan harga saham. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah ROA (*return on asset*), kebijakan dividen dan DER (*debt to equity ratio*).

Rasio keuangan yang mempengaruhi adalah *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu (Zuliarni,2012). Semakin besar nilai *return on asset* suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin besar pula kemungkinan peningkatan harga saham perusahaan (Hutapea *et al.*,2017)

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah dividen karena dengan perusahaan memberi dividen yang tinggi kepada investor maka akan sangat memberikan keuntungan untuk pemegang saham. *Dividend payout ratio* (DPR) merupakan keputusan mengenai kebijakan dividen, apakah *earning* dibagi dalam bentuk dividen atau sebagian diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio* (DPR) yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai. Kebijakan dividen mempengaruhi keputusan investor menginvestasikan modalnya atau tidak (Zuliarni,2012).

DER (*debt to equity ratio*) adalah perbandingan antara hutang terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER maka menyebabkan laba perusahaan tidak menentu dan menanmbah kemungkinan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban utangnya. Semakin tinggi hutang maka semakin tinggi pula risiko *financial* suatu perusahaan. Tinggi rendahnya risiko perusahaan secara tidak langsung mempengaruhi harga saham perusahaan (Nurfadilah, 2011).

Di dalam penelitian ini perusahaan sektor industri *food and beverage* sebagai objek penelitian, kaerna perusahaan tersebut paling tahan terhadap krisis di bandingkan dengan sektor lain, karena produknya selalu dibutuhkan. Berikut adalah grafik rata-rata harga saham perusahaan sektor industri *food and beverage* tahun 2012 sampai 2016 :



Sumber: Data Sekunder, Diolah 2017.

Gambar 1

Grafik rata-rata harga saham tahun 2012-2016

Dilihat dari rata-rata harga saham tahun 2012 sebesar Rp 2.600 dan 2013 naik menjadi Rp 3.737 tahun 2014 mengalami kenaikan kembali Rp 3.987 tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp 3.177. Pada tahun 2015 beberapa perusahaan mengalami pelemahan harga saham

yaitu pada perusahaan MLBI dan DLTA yang merupakan produsen minuman beralkohol. Melemahnya harga saham tersebut disebabkan oleh peraturan kementerian yang dipimpin oleh Rachmat Gobel yaitu melarang penjualan minuman beralkohol bagi jaringan gerai ritel dan pengecer sejak 16 april 2015. Sejak bergulirnya rencana tersebut, tercatat saham dua produsen minuman beralkohol tersebut melemah cukup tajam (CNN Indonesia.com,2015).

Dengan uraian diatas serta melihat hasil penelitian terdahulu oleh Ramdhani (2013) yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan menurut Zuliarni (2012) *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Rizal (2014) dan Octaviani (2017), kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan menurut Wilianto (2012) kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Gere dan Yuniati (2015), Wuryaningrum (2015) *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan menurut Hutapea *et al.*, (2017) *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage?*, (2) apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage?*, (3) apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage?*. Tujuan penelitian adalah (1) untuk menganalisis dan menguji pengaruh *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*, (2) untuk menganalisis dan menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*, (3) untuk menganalisis dan menguji pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar modal

Menurut Harjito dan Martono (2014:383) adalah suatu pasar dimana dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperdagangkan tersebut di wujudkan dalam surat-surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo.

Menurut Sunariyah (2011:5) pengertian pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten.

Saham

Menurut Sunariyah (2011:127) saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu atau institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Dengan demikian apabila seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik dan disebut pemegang saham perusahaan.

Menurut Harjito dan Martono (2014:392) saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan. Saham juga merupakan bukti pengambilan bagian atau peserta suatu perusahaan yang berbentuk PT (perseroan terbatas).

Harga saham

Menurut Fakhruddin dan Darmadji (2012:102) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa naik ataupun turun dalam kurun waktu yang cepat. Pergerakan harga saham sendiri dapat berubah dalam hitungan menit maupun detik. Hal tersebut tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham.

Macam - Macam Harga Saham

Menurut Widoatmodjo (2012: 56) harga saham dapat dibedakan menjadi :

- 1) Harga nominal
 Harga ini adalah merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Besarnya harga nominal ini sebenarnya bergantung kepada keinginan emiten. Emiten bebas menetapkan harga perlembar sahamnya.
- 2) Harga perdana
 Harga ini merupakan harga sebelum saham tersebut dicatatkan dibursa efek. Jadi setelah bernegosiasi dengan penjamin emisi maka akan diketahui berapa saham perusahaan emiten akan dijual kepada masyarakat.
- 3) Harga pasar
 Harga pasar adalah harga jual dari harga jual investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham dicatat dibursa. Boleh jadi harga inilah yang benar-benar mewakili harga saham penerbitnya.
- 4) Harga penutupan
 Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

Faktor yang mempengaruhi harga saham

Menurut Sunariyah (2011:124-132), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham :

- 1) Faktor internal perusahaan
 Merupakan faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang dapat dikendalikan oleh manajemen.
- 2) Prospek perusahaan dimasa yang akan datang
 Diartikan sebagai perkembangan penjualan laba dan aktiva. Hal tersebut menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu mengembangkan usahanya dan dan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan pertumbuhan penjualan
- 3) Kinerja manajemen perusahaan
 Kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan perusahaan secara efektif sesuai dengan potensi relatif aktiva (harga) yang dikelolanya. Presentasi perusahaan penting bagi investor untuk menumbuhkan kepercayaan terhadap hasil pengembalian yang mampu dihasilkan oleh perusahaan tersebut sesuai dengan harapan investor.
- 4) Dividen yang dibayarkan
 Dividen berpengaruh dalam menentukan harga saham. Harga saham merupakan nilai sekarang yang diharapkan dimasa yang akan datang terdapat hubungan positif antara pengumuman - pengumuman yang dihubungkan dengan kenaikan dividen atau penurunan terhadap harga saham.
- 5) Faktor eksternal
 Faktor eksternal yaitu hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen, seperti yang dijelaskan sebagai berikut.
 - a) Psikologi pasar
 Selama pergerakan pasar semua investor secara psikologi dapat berubah-ubah perilakunya dari pesimis dan penuh rasa takut menjadi berharap dan semakin percaya diri. Pada kondisi pasar modal yang lemah, isu-isu dapat menjatuhkan harga saham.

b) Laju inflasi yang tinggi

Nilai mata uang yang tidak stabil, maka harga-harga barang dan jasa cenderung mengalami kenaikan yang disebut inflasi.

Return on Asset (ROA)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Kasmir (2014:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Salah satu pengukuran profitabilitas adalah menggunakan *return on asset*. Tandelilin (2010:372) *return on asset* (ROA) menggambarkan sejauh manakemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. *Return on asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Dividen

Dividen merupakan pembagian laba kepada pemegang saham menurut Sunariyah (2011: 49) dividen yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seseorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen tersebut.

Kebijakan Dividen

Harjito dan Martono (2014:207) kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil.

Debt to Equity Ratio (DER)

Kasmir (2014: 151- 158) dalam arti luas rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi (dibubarkan). Salah satu pengukuran leverage adalah menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio di cari dengan cara membandingkan antara seluruh utangdengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Return on asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi,2013: 42). Dari sudut pandang investor rasio ini merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi *return on asset* semakin baik untuk perusahaan karna karna tingkat keuntungan perusahaan dari pengolahan asetnya semakin besar dan menyebabkan kepercayaan investor

terhadap perusahaan tersebut meningkat maka akan menyebabkan semakin banyak investor yang berinvestasi ke perusahaan. ROA yang rendah dapat berdampak buruk untuk perusahaan karena menunjukkan perusahaan kurang baik dalam mengelola asetnya, hal itu dapat berpengaruh terhadap harga saham. Pernyataan di dukung dengan pernyataan Zuliarni (2012) yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham H_1 : *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham *food and beverage*.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Menurut Harjito dan Martono (2014: 207) kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham. Kebijakan dividen tercermin dari *dividen payout ratio* (Wilianto,2012). Semakin besar *dividen payout ratio* maka semakin memberikan keuntungan terhadap pemegang saham tetapi akan berdampak semakin kecilnya laba perusahaan yang di tahan. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil perusahaan apakah membagikan laba ke pemegang saham atau menahan laba tersebut. Semakin tinggi dividen yang dibagi maka akan memberi keuntungan kepada investor dan meningkatkan kepercayaan investor akan tingkat pendapatan dimasa akan datang hal itu akan berpengaruh terhadap harga saham. Pernyataan ini didukung oleh Wilianto (2012) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H_2 : kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Menurut Harjito dan Martono (2014:59) *debt to equity ratio* rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. DER menunjukkan seberapa besar perusahaan di biayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio ini semakin berdampak buruk untuk perusahaan karna risiko perusahaan meningkat disisilain *debt to equity ratio* yang tinggi pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan dana tambahan untuk peningkatan usahanya. Rasio ini menggambarkan dana total yang berasal dari kreditur, jika angkanya terlalu besar berarti perusahaan mempunyai banyak kewajiban, yang tentunya akan menimbulkan risiko kesulitan membayar. Sawir (2010:12) tingginya hutang secara tidak langsung memengaruhi risiko keuangan suatu perusahaan dan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh Hutapea *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H_3 : *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*

METODA PENELITIAN

Jenis penelitian

Sugiyono (2014:52 - 70) jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas (*kausal komperatif*) karena bertujuan untuk melihat hubungan sebab akibat antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Metode kuantitatif menjelaskan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan *filasafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan *food and beverage* pada tahun 2012-2016 yang terdaftar di BEI.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan sampel merupakan bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap obyek yang akan diteliti (Sugiyono 2015 :124).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, Sugiyono (2014:223) dimana data-data yang diperoleh atau didapat tidak secara langsung misalnya melalui orang lain atau berbentuk dokumen. Penelitian ini memanfaatkan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang berasal dari website yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id) serta galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya periode 2012-2016.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data penelitian ini di peroleh dari website (www.idx.co.id) serta galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Data tersebut berupa laporan keuangan dan laporan kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* periode 2012-2016.

Variabel dan Definisi Oprasional Variabel

Variabel

Menurut Sugiyono (2015:60-61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) variabel dependen yaitu variabel yang terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel.Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham, 2) variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), kebijakan dividen, *debt to equity ratio* (DER).

Definisi oprasional variabel

Definisi oprasional variabel yang dimaksudkan untuk menjelaskan variabel-variabel yang diamati. Definisi oprasional varibel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen

a. Harga Saham

Pengukuran harga saham dalam penelitian ini menggunakan (*closing price*) harga saham penutupan pertahun pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

2. Variabel independen

a. *Return on asset* (ROA)

Return on asset (ROA) yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih atau laba setelah pajak dengan menggunakan asetnya.

Yang dapat dirumuskan sebagai berikut menurut Hanafi (2013: 42) :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

b. Kebijakan dividen

Harjito dan Martono (2014:207) kebijakan deviden (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividen payout ratio} = \frac{\text{Dividen perlembar saham}}{\text{Earning perlembar saham}} \times 100 \%$$

c. Debt to equity ratio (DER)

Kasmir (2014: 151- 158) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100 \%$$

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yaitu untuk menguji pengaruh antara variabel independen dengan dependen.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono 2014 : 239)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:160-161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan beberapa cara : analisis grafik,dengan menggunakan pengujian ini maka keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada asumsi, 1) jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, 2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi. Analisis statistik dalam penelitian ini adalah menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Suliyanto (2011:75) *kolmogorov-smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif kriteria pengambilan keputusan nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika K hitung atau signifikansi > 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika K hitung atau signifikansi < 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) apabila nilai *variance inflation factor* kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0.10 maka bisa dikatakan model tidak mengandung multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas : 1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, 2) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016:61). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji apakah data yang diteliti memiliki autokorelasi adalah dengan menggunakan metode *durbin watson* (*durbin watson test*). Menurut Sunyoto (2011:91), untuk mendeteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dari nilai *durbin watson* secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut :1) angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, 2) angka D-W di antara -2 sampai + 2, berarti tidak ada autokorelasi, 3) angka D-W di atas + 2 berarti ada autokorelasi negatif

Analisis Regresi Linier Berganda

Suliyanto (2011:54-61) menyatakan bahwa dalam regresi berganda variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas.

Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$HS = a + \beta_1 ROA + \beta_2 KD + \beta_3 DER + e$$

Dimana :

- HS = harga saham
- a = intercept (konstanta)
- β_1 = koefisien regresi untuk *return on asset*
- β_2 = koefisien regresi untuk kebijakan dividen
- β_3 = koefisien regresi untuk *debt to equity ratio*
- ROA = *return on asset*
- KD = kebijakan dividen
- DER = *debt to equity ratio*
- e = nilai residu (pengganggu)

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji F, yaitu untuk menguji variabel dalam penelitian yang terdiri dari *return on asset* (ROA), kebijakan dividen dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan level

0,05 yaitu sebagai berikut: 1) jika nilai signifikan uji F > 0,05 maka model penelitian tidak layak 2) jika nilai signifikan uji F < 0,05 maka model penelitian layak

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016:97) koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum dapat dikatakan koefisien determinasi ganda (R²) besarnya $0 < (R^2) < 1$.

Uji Hipotesis (Uji t)

Suliyanto (2011:62) uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *return on asset* (ROA), kebijakan dividen dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria yaitu sebagai berikut: 1) jika nilai signifikan uji t > 0,05 maka, H₀ diterima dan H₁ ditolak yang berarti *return on asset* (ROA), kebijakan dividen dan *debt to equity ratio* (DER) secara individual berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, 2) jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka, H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti *return on asset* (ROA), kebijakan dividen dan *debt to equity ratio* (DER) secara individual berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil uji statistik deskriptif
descriptive statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	2,25	65,72	12,9865	11,85717
KD	55	,00	86,29	16,3976	21,47686
DER	55	15,48	302,86	104,7918	56,87744
HS	55	180	12000	3523,87	3299,061
<i>Valid N (listwise)</i>	55				

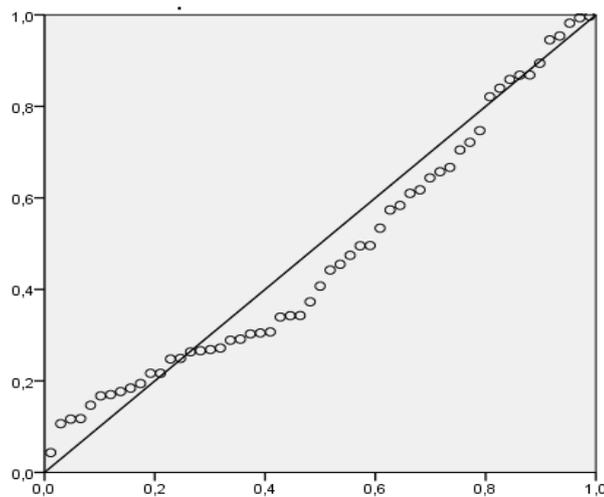
Sumber : Data Sekunder Diolah,2017

Dari Tabel 1 hasil uji statistik deskriptif perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 pada jumlah data yang digunakan sebanyak 55 sampel perusahaan memiliki nilai minimum *return on asset* (ROA) sebesar 2,25% dan maksimum 65,72% dengan rata-rata sebesar 12,98% dan standar deviasi sebesar 11,85 %. Kebijakan dividen memiliki nilai minimum sebesar 0,00% dan maksimum 86,29% dengan rata-rata 16,39% dan standar deviasi sebesar 21,47%. *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai minimum 15,48 % dengan nilai maksimum 302,86% memiliki rata-rata 104,79 % dan standar deviasi 56,87 %. Dan terlihat harga saham (*closing price*) memiliki nilai minimum sebesar 180 dan nilai maksimum 12.000 dengan mean sebesar Rp. 3.523 dengan standar deviasi sebesar Rp. 3.299.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data uji normal probabilitas plot dapat dilihat pada grafik Gambar 2 sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder Diolah,2017
 Gambar 2
 Grafik normal *probability plot*

Pada Gambar 2 grafik normal *probability plot* menunjukkan bahwa pola data menyebar di sekitar garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Pada uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

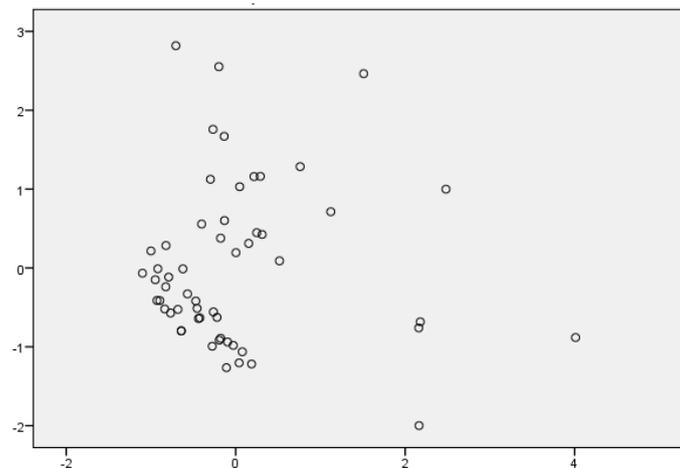
Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
(<i>Constant</i>)		
1 ROA	,942	1,061
KD	,965	1,036
DER	,952	1,050

Sumber : Data Sekunder Diolah,2017

Berdasarkan hasil output SPSS pada bagian *coefficient* diperoleh nilai *tolerance return on asset* (ROA) sebesar 0,942, kebijakan dividen sebesar 0,965 dan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,952 sedangkan nilai VIF pada *coefficient* diperoleh *return on asset* (ROA) sebesar 1,061, kebijakan dividen sebesar 1,036 dan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 1,050. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Pada uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 3 berikut :



Sumber : Data Sekunder Diolah,2017

Gambar 3
Heterokedastisitas

Dalam Gambar 3 terlihat bahwa titik-titik data tersebar didaerah antara 0 - Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk di indentifikasi tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Nilai perhitungan *durbin watson* dari hasil perhitungan regresi disajikan dalam Tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,755 ^a	,570	,545	2225,261	,959

Sumber : Data Sekunder Diolah,2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui hasil uji autokorelasi yang menunjukkan nilai *durbin watson* hitung sebesar 0,959. Berdasarkan nilai yang telah ditentukan bahwa nilai *durbin watson* (*D-W test*) berada diantara -2 dan 2 yaitu $-2 < 0,959 < 2$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Suliyanto (2011:54-61) menyatakan bahwa dalam regresi berganda variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas.

Pada analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	675,072	720,907		,936	,353
1	ROA	196,046	26,307	,705	7,452	,000
	KD	30,869	14,351	,201	2,151	,036
	DER	-1,940	5,456	-,033	-,356	,724

Sumber : Data Sekunder Diolah,2017

Model regresi linier berganda yang didapat dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$HS = 675,072 + 196,046ROA + 30,869KD - 1,940DER+e$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa koefisien yang bertanda positif adalah variabel *return on asset* (ROA), kebijakan dividen sedangkan *debt to equity ratio* (DER) bertanda negatif.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pada uji kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	335184247,936	3	111728082,645	22,563	,000 ^b
1 Residual	252541182,173	51	4951787,886		
Total	587725430,109	54			

Sumber : Data Sekunder Diolah,2017

Dari Tabel 5 hasil uji kelayakan model didapat nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang mengidentifikasi bahwa variabel independen *return on asset* (ROA),kebijakan dividen dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham pada perusahaan *food and beverage*. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian layak dilanjutkan pada analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum dapat dikatakan koefisien determinasi ganda (R²) besarnya $0 < (R^2) < 1$. Hasil Koefisien determinasi (R²) didapat di lihat pada Tabel 6 yaitu sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,755 ^a	,570	,545	2225,261	,959

Sumber: Data Sekunder Diolah,2017

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,570 yang berarti bahwa *return on asset* (ROA), kebijakan dividen dan *debt to equity ratio* (DER) mampu mempengaruhi harga saham sebesar 57% sedangkan sisanya 43 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Hipotesis (Uji t)

Dengan uji signifikansi hipotesis dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Pengujian Hipotesis
Coefficients

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	
	B	<i>Std. Error</i>	Beta			
	(Constant)	675,072	720,907		,936	,353
1	ROA	196,046	26,307	,705	7,452	,000
	DPR	30,869	14,351	,201	2,151	,036
	DER	-1,940	5,456	-,033	-,356	,724

Sumber: Data Sekunder Diolah,2017

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) pada Tabel 7, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1)Pengujian variabel *return on asset* (ROA) sebesar $0,000 < 0,05$ maka variabel *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan,2) variabel kebijakan dividen sebesar $0,036 < 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang di proksikan dengan *dividen payout ratio* berpengaruh signifikan, 3) variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar $0,724 > 0,05$ menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian didalam penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah positif. Hubungan signifikan *return on asset* (ROA) terhadap harga saham karena sejalan dengan Hipotesis, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima, yaitu yang menyatakan *return on asset* (ROA) memang mampu mempengaruhi harga saham. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, hal selanjutnya akan daya tarik perusahaan kepada investor karna tingkat pengembalian akan semakin besar sedangkan ROA yang rendah maka akan memberikan efek yang kurang baik untuk perusahaan, sehingga akan berdampak pada harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini positif yang menunjukkan jika *return on asset* (ROA) meningkat harga saham akan meningkat sedangkan jika *return on asset* menurun maka harga saham perusahaan juga akan menurun karena rasio ini merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Pernyataan ini mendukung pernyataan Menurut Sawir (2010:18) semakin besar *return on asset* (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Zuliarni (2012) yang menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang di proksikan dengan *dividen payout ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah positif. Sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima yaitu yang menyatakan kebijakan dividen yang di proksikan dengan *dividen payout ratio* memang mampu mempengaruhi harga saham. *dividen payout ratio* merupakan keputusan yang mengenai kebijakan dividen apakah laba akan dibagi sebagai dividen atau akan di investasikan kembali.

dividen payout ratio menunjukkan besarnya laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Semakin tingginya dividen akan memberikan keuntungan untuk investor dan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap harga saham. Pernyataan ini memiliki kesamaan dengan pernyataan menurut Sutrisno (2009:266) Apabila *dividen payout ratio* tinggi tentu saja hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham perusahaan naik di pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wilianto (2012) bahwa kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividen payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio (DER) dalam penelitian ini menunjukkan berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak mampu menjelaskan pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak searah dengan hipotesis ketiga (H_3) sehingga hipotesis (H_3) ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi harga saham. Investor menganggap hutang merupakan hal yang wajar, sebab perusahaan yang tumbuh pasti memerlukan banyak dana oprasional yang tidak mungkin hanya di penuhi dengan modal sendiri.

Arah negatif menunjukkan bahwa semakin besar *debt to equity ratio* maka akan menurunkan harga saham perusahaan sedangkan *debt to equity ratio* yang rendah akan meningkatkan harga saham. Penurunan harga saham dikarenakan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan dana yang didapat dari hutang, tingginya hutang secara tidak langsung memepengaruhi risiko suatu perusahaan dan akan berpengaruh terhadap harga saham. Pernyataan ini memiliki kesamaan dengan pernyataan menurut Sawir (2010:12) semakin besar hutang memperbesar risiko perusahaan, risiko yang semakin tinggi cenderung menurunkan harga saham. Kasmir (2015) (dalam Wuryaningrum, 2015:16) hutang yang tinggi dianggap investor sebagai suatu hal yang wajar, perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gere dan Yuniati (2015), Wuryaningrum (2015) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat diartikan bahwa *return on asset* (ROA) dapat digunakan sebagai dasar menentukan perubahan harga saham, 2) kebijakan dividen yang di proksikan dengan *dividen payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat diartikan bahwa kebijakan dividen dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perubahan harga saham, 3) *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and*

beverage yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak dapat digunakan sebagai dasar menentukan perubahan harga saham.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu tahun penelitian yang kurang panjang yaitu hanya 2012 sampai dengan 2016. Serta variabel yang digunakan kurang banyak karena hanya terdiri dari tiga variabel bebas saja dan kurang luasnya populasi yang digunakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: 1) pada perusahaan disarankan agar dapat meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya agar dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan modalnya, 2) pada investor sebaiknya meneliti terlebih dahulu kondisi finansial suatu perusahaan sebelum menanamkan modal, karena akan mempengaruhi hasil pendapatan yang diterima, 3) untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas populasi yang digunakan dan memperpanjang tahun penelitian agar memperoleh kemungkinan hasil data yang lebih baik atau mendapatkan hasil yang mendekati kondisi sebenarnya.

Daftar Pustaka

- CNN Indonesia. 2015. Harga Saham Multi Bintang Indonesia dan Delta Djakarta Melemah. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150416172513-92-47220/harga-saham-multi-bintang-dan-delta-djakarta-ditutup-melemah>. Diakses pada tanggal 28 Februari 2018. (19:20)
- Fakhrudin, M.H dan T. Darmadji. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Yogyakarta.
- Gere, M.F dan T. Yuniati. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 4(6).1-7.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M.M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesatu. BPEE. Yogyakarta.
- Harjito, D.A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONESIA Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Hutapea, W.A., I.S. Saerang, dan J.E. Tulung. 2017. Pengaruh Return ON Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Emba* 5(2). 541-552
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT.Raja Grafindo. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT.Raja Grafindo. Jakarta.
- Martono, S.U. dan A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. EKONESIA. Yogyakarta.
- Nurfadillah, M. 2011. Analisis pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen dan Akutansi* 12(1)
- Octaviani, P.R. 2017. Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(2). 1-17.
- Ramdhani, R. 2013. Pengaruh Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada institusi finansial. *Journal The Winners* 1(14). 29-41.
- Rizal, R. 2014. Pengaruh Arus Kas dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen dan Akutansi* 3(3). 48-59

- Sawir, A. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan perusahaan*. Gramedia Pustaka. Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. ANDI. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi kelima. UUP STIM YKNP. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. EKONESIA. Yogyakarta.
- Sunyoto, D. 2011. *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. CAPS. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi pertama. Cetakan kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Widoatmodjo, S. 2012. *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Cetakan Pertama. Penerbit PT Alex Media Kopetindo. Jakarta.
- Wilianto, A. 2012. Pengaruh Kebijakan Deviden, Laverage Keuangan dan Profitabilitas Terhadap Haraga Saham. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi* 2(1). 33-37.
- Wuryaningrum, R. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEL. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(11). 1-18.
- Zuliarni, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Aplikasi Bisnis* 3(1). 36-48.